

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 12, Desember 2023, Halaman 93-97****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10427936)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10427936>**

Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

**Melati Br. Lubis¹, Nur Khofifah Siregar², Sifa Maulida³, Wardatun Thaibah Marpaung⁴,
Syafri Fadillah Marpaung⁵**

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: melatibrubis@gmail.com¹, nurkhofifahsiregar3@gmail.com², syifamaulida298@gmail.com³,
wardatunthaibahmarpaung@gmail.com⁴, syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id⁵

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) serve as the backbone of Indonesia's economy. However, these enterprises often encounter various challenges in running their businesses, one of which is intense competition. The application of Islamic business ethics can serve as a solution to address these challenges. Islamic business ethics comprises a set of principles and values that regulate business behavior in accordance with Islamic teachings. It emphasizes the importance of justice, honesty, and social responsibility. This research aims to examine the impact of implementing Islamic business ethics on the enhancement of UMKM. The study employs a literature review method, gathering data from various journals and articles. The research findings indicate that the application of Islamic business ethics has a positive influence on the improvement of UMKM.

Keywords: *Business Ethics, UMKM, Islamic Business Ethics*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Namun, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan bisnisnya, salah satunya adalah persaingan yang ketat. Penerapan etika bisnis Islam dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip dan nilai-nilai yang mengatur perilaku bisnis sesuai dengan ajaran Islam. Etika bisnis Islam menekankan pada pentingnya keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap peningkatan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai jurnal dan artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam berpengaruh positif terhadap peningkatan UMKM.

Kata Kunci: *Etika Bisnis, UMKM, Etika Bisnis Islam*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 22 December 2023

PENDAHULUAN

Pemimpin Muslim menyadari pentingnya kembali ke prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah, mendorong ide penggunaan sistem ekonomi berdasarkan hukum Islam atau dikenal sebagai sistem ekonomi Islam. Kesadaran ini muncul karena pengakuan bahwa model perekonomian yang telah berjalan tidak membawa perbaikan pada kondisi perekonomian, terutama di negara-negara Muslim yang menghadapi masalah kemiskinan yang signifikan. Untuk mengatasi tantangan ini, ekonomi Islam menjadi alternatif solusi yang muncul. Selain itu, selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kemiskinan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga dianggap mampu secara efektif mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, memberikan peluang bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Namun, dalam proses pertumbuhan usaha, pelaku UMKM dapat menghadapi kendala, terutama terkait permodalan. Mayoritas kendala yang dihadapi oleh UMKM berhubungan dengan manajemen mereka saat mengajukan tambahan dana dari sektor perbankan. Untuk menerapkan syariat Islam dalam kehidupan ekonomi, perlu adanya perubahan paradigma dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi syariah, termasuk dalam aspek bisnis. Etika bisnis menjadi aspek penting dalam penerapan syariah Islam dalam dunia bisnis. Terdapat banyak perilaku bisnis yang tidak etis saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur kepustakaan. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Tahapan penelitian ini adalah menganalisa, mengenai tema yang terkait, mengumpulkan sumber-sumber seperti artikel, Jurnal dan bacaan lainnya, mengumpulkan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan judul, lalu menganalisa dari apa yang sudah di kumpulkan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Etika Bisnis

Fahmi (2014) menuliskan bahwa menurut asal usul etika berasal dari kata *ethos* dalam Bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lainnya. (Klaudia et al., 2022)

Dalam wujudnya etika dapat dilihat dari tata krama, sopan santun, norma, perbuatan, kelakuan dan tindak tanduk. Etika adalah bidang ilmu yang mempunyai sifat *normative* karena etika akan menentukan apa yang harus dilakukan dan tidak secara individual. Sedangkan Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya adalah keuntungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2009) bisnis adalah usaha komersial di dunia perdagangan, usaha dagang, dan bidang usaha. Bisnis merupakan aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah yang melalui proses penyerahan jasa, perdagangan, atau produksi untuk mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini yang termasuk dari jasa merupakan pihak dari pemerintah dan swasta yang bersedia untuk melayani anggota masyarakat.

Bisnis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan, penghasilan, rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Bisnis adalah kegiatan untuk memperoleh keuntungan (Syahputra, 2019).

Bisnis menurut Sukirno (2010) adalah kegiatan untuk memperoleh keuntungan baik secara individu ataupun kelompok. Sedangkan menurut Madura (2010:2) Bisnis adalah suatu badan yang diciptakan untuk menghasilkan produk barang atau jasa kepada pelanggan. Setiap bisnis melakukan transaksi dengan orang-orang.

Bisnis yang baik adalah bisnis yang bermoral sehingga dalam melakukan suatu bisnis tidak hanya berorientasi pada kepentingan pelaku saja. Selain untuk kepentingan tertentu dari kebahagiaan pribadi, pelaku bisnis juga meneman amanah serta kewajiban untuk membahagiakan masyarakat sekitar yang secara tidak langsung akan menerima dampak dari keberadaan perusahaan. Pada saat berbisnis tidak dilarang untuk mencari keuntungan yang besar, namun alangkah lebih baiknya jika dalam usaha tersebut menerapkan etika bisnis. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar juga tanggung jawab etika dan sosialnya terutama kepada masyarakat.

Menurut Yosephus (2010) etika bisnis secara hakiki merupakan etika terapan. Etika bisnis merupakan wilayah penerapan prinsip-prinsip moral umum pada wilayah tindak manusia di bidang ekonomi, khususnya bisnis. Jadi, secara hakiki sasaran etika bisnis adalah perilaku moral pebisnis yang berkegiatan ekonomi. Dari semua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis merupakan pengetahuan pedagang tentang tata cara, pengaturan, dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas. Maka setiap pelaku bisnis akan melakukan aktivitas bisnis dalam bentuk :

1. Memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa,
2. Mencari profit, dan
3. Mencoba memuaskan konsumen.

Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam

Etika bisnis yang Islami merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah yang selanjutnya melakukan hal yang benar berkenaan dengan aktivitas bisnisnya. Konsep umum dan standar yang dilakukan menyangkut perilaku moral, tanggungjawab dan bermoral.

Intinya etika bisnis Islami merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu kegiatan usaha/perusahaan. (Syahputra, 2019)

Etika dipahami sebagai seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia (*a code or set of principles which people live*). Berbeda dengan moral, etika merupakan refleksi kritis dan penjelasan rasional mengapa sesuatu itu baik dan buruk. Menipu orang lain adalah buruk. Ini berada pada tataran moral, sedangkan kajian kritis dan rasional mengapa menipu itu buruk dan apa alasan pikirnya, merupakan lapangan etika. Perbedaan antara moral dan etika sering kabur dan cenderung disamakan. Intinya, moral dan etika diperlukan manusia supaya hidupnya teratur dan bermartabat.

Bisnis merupakan bagian yang tak bisa dilepaskan dari kegiatan manusia. Sebagai bagian dari kegiatan ekonomi manusia, bisnis juga dihadapkan pada pilihan-pilihan penggunaan faktor produksi, efisiensi dan efektifitas menjadi dasar perilaku kalangan pebisnis. Sejak zaman klasik sampai era modern, masalah etika bisnis dalam dunia ekonomi tidak begitu mendapat tempat.

Jika kita menelusuri sejarah, dalam agama Islam tampak pandangan positif terhadap perdagangan dan kegiatan ekonomi. Nabi Muhammad SAW adalah seorang pedagang, dan agama Islam disebarluaskan terutama melalui para pedagang muslim. Dalam Al Qur'an terdapat peringatan terhadap penyalahgunaan kekayaan, tetapi tidak dilarang mencari kekayaan dengan cara halal. Sebagaimana telah ditetapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : "Allah telah menghalalkan perdagangan dan melarang riba". (Q.S. Al- Baqarah : 275)

Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan. Oleh karena itu sangat penting adanya etika dalam perdagangan tersebut. Etika yang ditetapkan dalam kegiatan bisnis tentunya akan selaras dengan prinsip moralitas.

Kunci etis dan moral bisnis sesungguhnya terletak pada pelakunya, itu sebabnya misi diutusnya Rasulullah ke dunia adalah untuk memperbaiki dan menyempurkan akhlak manusia. Seorang pengusaha muslim berkewajiban untuk memegang teguh etika dan moral bisnis Islami yang mencakup Husnul Khuluq. Pada derajat ini Allah akan melapangkan hatinya, dan akan membukakan pintu rezeki, dimana pintu rezeki akan terbuka dengan akhlak mulia tersebut, akhlak yang baik adalah modal dasar yang akan melahirkan praktik bisnis yang etis dan moralis. (Syahrizal, 2018)

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha kecil dan menengah (UKM) pada Indonesia artinya usaha warga yang primer dalam kegiatan perekonomian. Mereka adalah pemercepat dalam pengembangan ekonomi rakyat. Perjuangan mikro kecil selama ini terbukti dapat diandalkan menjadi bisnis pengaman pada masa krisis, melalui prosedur penciptaan lapangan kerja. Secara garis besar bisa disimpulkan bahwa UMKM membawa sangat banyak peranan positif bagi masyarakat. Mulai dari penyediaan lapangan kerja sampai peningkatan pendapatan, baik pada skala nasional jua internasional. karena itu, dukungan pemerintah pada pengembangan UMKM sangatlah krusial buat mencapai pengembangan ekonomi nasional. (Ramadhany et al., 2023)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, definisi UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil, atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU.

Biro Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mendefinisikan UMKM dan kemudian mengelompokkannya menjadi dua kelompok usaha, yaitu usaha kecil, yaitu usaha yang memiliki omzet kurang dari Rp 1 miliar per tahun; usaha menengah adalah usaha yang memiliki batas maksimal omzet antara Rp 1 – 50 miliar per tahun. (Rintan, 2019)

Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam UMKM

Dalam menerapkan etika bisnis Islam yang perlu dilakukan yaitu pertama, perbaikan kesadaran baru yang mengenai bisnis, pandangan terhadap etika bisnis sebagai bagian yang tak terpisahkan atau menyatu yang merupakan struktur fundamental sebagai perubahan tanggapan dan pemahaman yang mengenai kesadaran sistem bisnis amoral di masyarakat. Kedua, harus dipertimbangkan dalam menerapkan etika bisnis untuk membangun tatanan bisnis Islam yaitu dengan cara melakukan kajian keilmuan yang membahas mengenai bisnis dan ekonomi yang berfokus pada paradigma pendekatan normatif etik dan empiric induktif dengan mengedepankan penggalan dan juga pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an, agar mampu mengatasi perubahan akibat pergeseran zaman yang Semakin cepat. (Aji Argo Putro & Dety Mulyanti, 2023)

Dalam penerapan etika bisnis Islam merupakan kriteria yang sangat baik, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu dikembangkan lagi walaupun telah memasuki kriteria yang sangat baik. Akan tetapi terdapat permasalahan yang perlu untuk diperbaiki yaitu, kurangnya konsisten pelaku usaha mikro dalam mencatat berbagai hal yang terkait dengan usahanya tersebut, karena dengan mencatat akan dapat menghindarkan dari sesuatu yang tidak diinginkan. Pelaku UMKM dapat menerapkan dengan membuka sarana complain dan mencatatnya kemudian melakukan evaluasi dengan berdasarkan catatan keluhan konsumen, karena hal ini dapat bermanfaat pada hubungan antara penjual dan pembeli, agar dapat memaksimalkan usahanya.

Dalam melaksanakan etika bisnis tidak bisa lepas dari norma. Sebagai etika khusus atau etika terapan yang memiliki prinsip-prinsip dalam penerapan etika tersebut. Dalam hal ini UMKM telah melaksanakan konsep-konsep etika bisnis diantaranya, yaitu :

1. Kejujuran
2. Tanggung Jawab
3. Bersaing Secara Sehat
4. Ramah
5. Peduli Dengan Pelanggan
6. Responitif
7. Dedikasi Yang Tinggi

SIMPULAN

Etika bisnis merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh pedagang tentang tata cara, pengaturan, dan pengelolaan bisnis dengan memperhatikan norma dan moralitas. Dalam perspektif Islam, etika bisnis menjadi suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah dalam aktivitas bisnis. Konsep umum dan standar yang dilakukan menyangkut perilaku moral, tanggung jawab, dan moralitas. Etika bisnis Islami menjadi suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis, menjadi struktur fundamental dalam perubahan pemahaman terhadap sistem bisnis amoral di masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi positif mulai dari penyediaan lapangan kerja hingga peningkatan pendapatan. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan UMKM menjadi krusial untuk mencapai pengembangan ekonomi nasional.

Penerapan etika bisnis Islam dalam UMKM memerlukan perbaikan kesadaran baru terhadap bisnis dan kajian keilmuan yang berfokus pada normatif etik dan empiric induktif. Meskipun telah memenuhi kriteria yang baik, perlu pengembangan lebih lanjut, terutama dalam konsistensi pencatatan pelaku usaha mikro dan penanganan keluhan konsumen.

REFERENSI

- Aji Argo Putro, & Dety Mulyanti. (2023). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM : Studi Literature. *Dharma Ekonomi*, 30(1), 01–06. <https://doi.org/10.59725/de.v30i1.66>
- Klaudia, S., Yondaningtiyastuti, S., & Fitrianda, E. A. (2022). Pengaruh Etika Bisnis dalam Kegiatan Berwirausaha di Era Pandemi Covid-19. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(1), 108. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i1.12300>
- Ramadhany, N. P., Aravik, H., & Choirunnisak, C. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 13–26. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.115>

- Rintan, S. (2019). Menelusuri Penyebab Lambannya Perkembangan UMKM Di Desa Baru Dan Dusun Tuntungan Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(1),
- Syahputra, A. (2019). Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 21–34. <https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v1i1.707>
- Syahrizal, A. (2018). ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM AHMAD SYAHRIZAL Dosen Jurusan Ekonomi Syariah (ESy) STAI An-Nadwah Kuala Tungkal. *Jurnal Aktualita*, 9(1), 101–116.